

KETIKA AIR...

WHEN WATER...

Sarmianti Ansar, Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum

Program Studi Seni Tari Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
sarmianti_ansar@yahoo.co.id

Abstract

Sarmianti Ansar: 2020 "When Water ...". Dance Manuscripts in creating works on the final course of Dance Creation Study Program Dance Study Department of the Performing Arts Faculty of Art and Design at Makassar State University. This dance script is a complete explanation of the dance work with the title "When Water ...", in which it explains several descriptions, namely 1) How is the process of finding motives originating from the nature of water and humans in the cultivation of When Water dance ... 2) How to compose the nature of water and humans in the cultivation of When Water dance work ... in the form of a complete dance movement with the approach of the concept of falling and rising. The method used in the work of dance works by: 1. The initial work process is the process of finding ideas that were born when the stylist sought to find out the uniqueness of the water then the stylist found ideas and inspiration that water actually has the same nature towards humans. Determination of the flow and theme begins with writing and analyzing (in the form of pictures) the nature of water and humans, namely the nature of calm, adjusting, giving life and the impact of danger. The stylist then takes the theme Similarity between Water and Human Nature. The selection and determination of dancers amounted to 8 dancers. The studio work process consists of the process of the stylist and dancer in transferring motion in accordance with the concept of Doris Humphrey's approach, namely falling and rising, the process of stylist and musician setting accompaniment music externally (live), setting the realist make-up and fantasy of the realist fashion and water symbol clothing blue and white, setting properties and stage layout using a 1.5 x 2 m picture frame and black backdrop, and lighting. The Run-Trough 1 process is carried out via viveo. The results of this work are concluded that: When Water dance ... is a dance work that illustrates the similarity between the nature of water and humans, that is calm, always adjusts to its place, gives life and impacts of danger.

Abstrak

Sarmianti Ansar: 2020 “*When Water...*”. Naskah Tari dalam menciptakan karya pada mata kuliah Tugas Akhir Penciptaan Tari Program Studi Seni Tari Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Naskah Tari ini merupakan penjelasan lengkap tentang karya tari dengan judul “*When Water...*”, yang didalamnya menjelaskan beberapa uraian, yakni 1) Bagaimana proses pencarian motif-motif gerak bersumber dari sifat air dan manusia pada penggarapan karya tari *When Water...* 2) Bagaimana mengkomposisi sifat air dan manusia pada penggarapan karya tari *When Water...* dalam bentuk gerak tari secara utuh dengan pendekatan konsep jatuh dan bangkit. Metode yang digunakan dalam garapan karya tari dengan cara: Proses kerja tahap awal yaitu proses penemuan ide yang lahir ketika penata mencari tahu keunikan air kemudian penata menemukan ide dan inspirasi bahwa ternyata air memiliki sifat yang sama terhadap manusia. Penetapan alur dan tema diawali dengan menulis dan menganalisa (dalam bentuk gambar) sifat air dan manusia yaitu sifat tenang, menyesuaikan, memberi kehidupan dan dampak bahaya. Penata kemudian mengambil tema Kesamaan antara Sifat Air dan Manusia. Pemilihan dan penetapan penari berjumlah 8 orang penari. Proses kerja studio terdiri dari proses penata dan penari dalam menransfer gerak yang sesuai dengan konsep pendekatan Doris Humphrey yaitu jatuh dan bangkit, proses penata dan pemusik menetapkan musik iringan secara eksternal (*live*), penetapan tata rias realis dan fantasi tata busana realis dan busana simbol air berwarna biru dan putih, penetapan properti dan tata rupa pentas dengan menggunakan bingkai gambar ukuran 1,5 x 2 m dan *backdrop* hitam, dan penetapan tata cahaya. Proses *Run-Trough* 1 yang dilaksanakan secara *via viveo*. Hasil karya ini disimpulkan bahwa: karya tari *When Water...* merupakan karya tari yang menggambarkan tentang kesamaan antara sifat air dan manusia yaitu sifat tenang, selalu menyesuaikan pada tempatnya, memberi kehidupan dan dampak bahaya.

PENDAHULUAN

When Water... sebuah karya yang dipertunjukkan dalam sebuah pementasan tari, dalam rangka memenuhi syarat dan kewajiban pengkaryaan sebagai tugas akhir pada Prodi Seni Tari Fakultas Seni dan Desain. Berbicara mengenai *When Water...* berarti berbicara tentang kesamaan sifat air dan manusia yang berhubungan dengan pelajaran hidup. Alam beserta kehidupannya sangat menarik untuk dijadikan sebagai pembelajaran. Mengamati alam niscaya kita akan lebih bisa melihat bahwa alam bukan hanya berjalan bersama waktu, namun ada yang lebih menarik yaitu makna yang terkandung dalam proses berjalannya kehidupan alam semesta. Beberapa bagian alam bisa dijadikan sebagai pembelajaran, salah satunya adalah sifat air.

When Water... dalam Bahasa Indonesia artinya ketika air, maksudnya ketika sifat air itu dikaitkan dalam kehidupan manusia itu bisa

menjadi contoh yang bisa dijadikan sebagai pelajaran hidup. Air merupakan unsur kehidupan yang fleksibel seperti hati manusia dan air juga melambangkan sifat-sifat manusia. Sifat air itu selalu berhubungan dengan sifat manusia dan saling berkaitan.

Sifat yang pertama adalah sifat selalu menyesuaikan dengan tempatnya, maksudnya sifat air ini membuat kita semakin dewasa, kita dituntut untuk bisa bersikap fleksibel. Dimana pun berada harus dapat mampu beradaptasi dengan baik. Sifat yang kedua adalah sifat tenang, maksudnya sifat air ini mengandung peribahasa yang mengatakan bahwa air yang tenang jangan sangka tiada buaya. Maksudnya kita tidak boleh meremehkan orang hanya dari penampilannya saja. Bukan berarti memiliki sifat tenang dan sabar seperti permukaan air bisa diremehkan. Justru bisa jadi, mempunyai potensi luar biasa yang tidak terduga-duga. Sifat yang ketiga adalah sifat memberikan kehidupan, namun bisa juga mendatangkan

bahaya. Maksudnya air dengan jumlah tertentu akan bermanfaat dan bisa memberikan kehidupan begitu juga sebaliknya. Sedangkan jika berlebihan akan berbahaya dan bisa membinasakan atau memusnahkan. Begitulah kehidupan, akan ada manusia yang bisa membawa kita ke hal yang baik, namun ada juga manusia yang membawa kita kejalan yang buruk atau tidak baik.

Beranjak dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penata mencoba mengambil sudut pandang dari kesamaan antara sifat air dan manusia untuk dijadikan sebuah karya tari. Dari latar belakang tersebut ada 3 sifat air yang dijelaskan, jika diterapkan dalam kehidupan bisa menjadi sebuah pelajaran bagi manusia. Maka dari itu, penata mengangkat 3 sifat air yang sangat penting dan pelajarannya sangat bermanfaat untuk manusia. Selain itu, 3 sifat air ini mudah untuk digambarkan dan dieksplorasi dalam bentuk gerak. Adapun 3 sifat air yang akan digambarkan dalam karya tari ini adalah bersifat tenang, menyesuaikan dengan tempatnya dan memberikan kehidupan namun bisa juga mendatangkan bahaya. Dari 3 sifat air tersebut penata terinspirasi untuk menjadikan sebuah karya tari dengan pendekatan konsep jatuh dan bangkit/pulih yang di kemukakan oleh Doris Humphrey.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas rumusan masalah dari penciptaan karya tari ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pencarian motif-motif gerak yang bersumber dari sifat air dan manusia pada penggarapan karya tari *When Water...?*
2. Bagaimana mengkomposisi sifat air dan manusia dalam penggarapan karya tari *When Water...* kedalam bentuk gerak tari secara utuh dengan pendekatan konsep jatuh dan bangkit/pulih ?

Penciptaan sebuah karya tari mempunyai landasan atau tujuan yang tertentu

dan yang bersangkutan langsung dengan sebuah karya tari itu sendiri.

1. Untuk mengkonstruksi motif-motif gerak yang bersumber dari sifat air dan manusia pada penggarapan karya tari *When Water....*
2. Untuk mengkomposisikan sifat air dan manusia pada penggarapan karya tari *When Water...* kedalam bentuk gerak tari secara utuh dengan pendekatan konsep jatuh dan bangkit/pulih.

Tinjauan Sumber

Menurut Y. Sumandiyo Hadi, dalam bukunya yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Koreografi merupakan suatu proses penyeleksian, dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu. Pengalaman-pengalaman tari yang memberikan kesempatan bagi aktivitas yang dapat diarahkan atau dilakukan sendiri, serta dapat memberi sumbangan bagi pengembangan kreatif itu, dapat melalui tahap-tahap eksplorasi, improvisasi, serta komposisi. Hubungan ke tiga tahap itu merupakan satu kesatuan dalam proses koreografi (2016 : 69).

Hawkins, dalam bukunya *Bergerak Menurut Kata Hati* (Jakarta, Ford Foundation, 2003). Menjelaskan tentang proses penciptaan gerak. Belajar bekerja pada tingkat penghayatan yang mendalam membutuhkan waktu, mengalami, melihat, merasakan, menghayalkan, dan mengejawantahkan adalah proses pembentukan secara batin.

Jaquelin Smith, dalam bukunya *Komposisi tari sebuah petunjuk praktis bagi guru* (Yogyakarta: Ikalasi Yogyakarta,1985) yang menjelaskan tentang rangsang tari, tipe tari dan mode penyajian yang digunakan dalam membuat karya seperti rangsang dengar, rangsang kinestetik, rangsang peraba, rangsang gagasan. Adapun tipe-tipe tari yaitu tari murni, tari abstrak, tari liris dan tari dramatik.

La Meri, dalam bukunya *Elemen-elemen dasar komposisi tari* (Yogyakarta : Lagaligo, 1986) yang membahas tentang desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari. Ruang tari (*dancing space*) dimulai dengan mengenal *stage*. Dari back-drop, stage melebar menuju proscenium.

Doris Humphrey menggunakan gravitasi secara dramatis, menampilkan hasrat manusia akan rasa aman (keseimbangan) yang bertentangan dengan keinginan untuk kemajuan dan petualangan (ketidakseimbangan) pendekatan ini disebut dengan pendekatan *fall and recovery* (jatuh dan bangkit/pulih). Wikipedia.

KONSEP DASAR PENCIPTAAN

Kerangka Dasar Pemikiran

Penata mencoba mengangkat sebuah karya tari yang berjudul *When Water...* berawal dari ketertarikan penata tari terhadap kesamaan antara sifat-sifat air dan manusia. Kemudian menjadikan konsep untuk menciptakan sebuah karya tari dalam bentuk koreografi kelompok.

Konsep Dasar Tari

1. Rangsang Tari

Rangsang tari yang digunakan dalam karya tari ini adalah pengalaman empiris, dimana semasa kecil penata sangat suka bermain air bahkan sampai sekarang ini. Penata mencoba untuk mencari informasi tentang air. Selain dari segi manfaat yang lebih menarik lagi yaitu ternyata air juga memiliki sifat yang sama dengan sifat manusia. Hasil dari pencarian informasi dan eksplorasi, penata tertarik untuk menjadikan sifat air dan sifat manusia kedalam bentuk karya tari.

2. Tema Tari

Tema dalam karya tari ini adalah Kesamaan antara Sifat Air dan Manusia. Dimana sifat air dan manusia memiliki

kaitan yang sangat erat dengan kehidupan dunia dan memiliki sifat serta makna yang saling berhubungan diantara keduanya. Tema pada garapan ini bermakna bahwa air dan kehidupan itu memiliki persamaan yang serupa seperti sifat air begitu juga sifat manusia.

3. Judul tari

Judul tari merupakan gambaran singkat mengenai isi atau nilai-nilai yang akan disampaikan dalam sebuah karya tari. Judul tari dalam karya tari ini adalah "*When Water...*" *When Water...* artinya dalam Bahasa Indonesia adalah ketika air dan penggunaan tanda titik (...) dibelakang judul karena *When Water...* yang akan digambarkan lebih dari satu sifat air.

4. Tipe Tari

Tipe tari dalam karya ini adalah tipe tari studi. Karya tari ini menggunakan tipe tari studi karena memfokuskan pada gerak yang terbatas dan spesifik karena tari studi menekankan pada terwujudnya sebuah kompleksitas gerak yang khas. Dengan konsep pendekatan dikembangkan oleh Doris Humphrey, yaitu teori *fall and recovery* (jatuh dan bangkit kembali).

5. Mode Penyajian

Mode penyajian yang digunakan dalam karya ini adalah mode penyajian secara simbolis. Mode penyajian ini tidak menekankan obyek secara nyata karena kenyataan dianggap tidak mampu untuk menyampaikan isi tari.

Konsep Penciptaan Tari

1. Gerak

Gerak pada garapan ini bersumber dari 3 kesamaan antara sifat air dan manusia yang akan menjadi acuan dalam proses pembuatan gerak tari. Sumber gerak dari konsep tari ini adalah gerak yang menggambarkan 3 sifat air yaitu tenang, menyesuaikan pada tempatnya dan memberikan kehidupan namun bisa juga

mendatangkan bahaya. Gerakan lainnya adalah gerakan transisi atau gerakan perpindahan antara gerakan yang satu dan gerakan yang lainnya.

2. Penari

Karya tari ini penata mencoba mengkomposisikan dengan jumlah penari ganjil yaitu dengan 7 orang penari. Dalam karya ini membutuhkan 3 orang penari laki-laki dan 4 orang penari perempuan yang masih berusia remaja dan masih berstatus sebagai mahasiswa karena jika masih berstatus mahasiswa penata lebih mudah untuk mengatur waktu dan tempat latihan.

3. Musik Iringan

Musik iringan tari yang sangat berperan penting dalam karya tari ini untuk memberi kekutan dalam gerak yang membantu untuk memunculkan suasana pada adegan. Musik iringan yang akan digunakan dalam karya ini adalah musik iringan eksternal. Konsep musik yang digunakan yaitu, banyak memunculkan bunyi khas dari air, musik instrumen dengan suasana tenang dan suasana tegang. Alat musik yang akan digunakan dalam karya tari ini adalah alat musik modern seperti gitar, *keyboard*, dram, dan biola..

4. Tata Rias dan Busana

Tata rias yang akan digunakan dalam karya ini adalah tata rias *realis*. Tata rias *realis* berfungsi untuk mempertegas atau mempertebal garis-garis wajah, dimana penari tetap menunjukkan wajah aslinya tapi sekaligus mempertajam ekspresi dan karakter tarian yang dibawakan. Selain itu, tata rias fantasi juga digunakan dalam karya ini. Tata rias fantasi yang akan digunakan adalah fantasi yang menggambarkan air. Tata busana yang akan digunakan dalam karya ini adalah dua yaitu tata busana *realis* yaitu tata busana yang merujuk kepada tata busana

yang umumnya bisa kita lihat dalam pakaian keseharian. Tata busana yang kedua menggambarkan simbol air yaitu berwarna putih atau biru yang akan digunakan oleh penari 3 penari perempuan dan 3 penari laki-laki.

5. Tata Rupa Pentas

Tata rupa pentas dalam konsep ini menggunakan *back drop* berwarna hitam, karena warna hitam merupakan warna netral yang sangat mendukung dalam pertunjukan. Tehnik tata pentas pendukung lainnya menggunakan multimedia dan 4 lukisan yaitu kolaborasi antara lukisan (gambar 3 sifat air), media (*mapping*) dan tari.

6. Tata Cahaya

Tata cahaya pendukung penting dalam karya tari yang bertujuan untuk membantu memunculkan suasana, karakter maupun menghadirkan simbol-simbol dalam sebuah karya tari. Tata cahaya yang digunakan dalam karya tari ini adalah tata cahaya warna putih, biru dan merah. Garapan ini menggunakan warna putih karena warna putih dapat membantu gerakan dengan suasana yang menggambarkan air. Tata cahaya warna biru karena warna biru sifatnya tenang sehingga membantu suasana gerakan. Tata cahaya warna merah karena warna merah sangat mendukung untuk dijadikan sebuah pencahayaan dengan suasana yang tegang.

7. Properti

Karya *When Water...* tidak menggunakan properti karena memiliki faktor pendukung lainnya yaitu *setting* panggung. *Setting* panggung yang dimaksud adalah video *mapping* yang akan berkolaborasi antara multimedia dan penari. *Setting* panggung yang lainnya adalah 3 lukisan yang bergambar 3 sifat air yaitu sifat tenang, menyesuaikan, dan memberi kehidupan namun bisa juga mendatangkan bahaya.

Lukisan ke 3 sifat air ini akan digambarkan masing-masing satu lukisan satu pasang penari.

METODE PENCIPTAAN

Proses merupakan hal utama dalam menciptakan sebuah karya tari dapat diawali dengan melihat, sehingga dari melihat tersebut muncul ide-ide yang baru dan kreatif. Pada umumnya dalam menciptakan karya tari terlebih dahulu mengeksplorasi apa saja yang menjadi acuan dan sumber terbentuknya ide garapan melalui konsep pendekatan jatuh dan bangkit. Seperti mencari informasi yang terkait dengan ide, seperti yang dilakukan penata yaitu dengan mencari informasi mengenai air dan sifat-sifatnya kemudian diimprovisasi dalam bentuk gerak. Setelah itu, akan mulai membentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Maka dari itu, proses penggarapan karya tari ini menggunakan metode penciptaan yang dikemukakan oleh Alma. M Hawkins yang disebutkan ada 3 tahap dalam mencipta karya tari yaitu tahap eksplorasi, tahap improvisasi dan tahap pembentukan.

PROSES PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya tari tentu tidak semudah apa yang dilihat dan dibayangkan, karena mengungkapkan sesuatu ide yang telah didapatkan melalui proses dan tahapan agar mempermudah sebuah penciptaan karya tari. Berikut ini adalah uraian yang merupakan tahapan dalam proses penciptaan karya tari sang penata, sebagai berikut :

PROSES TAHAP AWAL

1. Proses Penemuan Ide

Ide penggarapan karya tari ini dimulai dengan menampilkan suatu cerita ketika seseorang yang sedang berkunjung di tempat pertunjukan seni lukis. Kemudian seseorang tersebut menganalisa dan mencatat maksud dan tujuan ke tiga gambar (tenang, menyesuaikan, memberi

kehidupan dan dampak bahaya) yang dilihatnya. Setelah menganalisa ke tiga gambar tersebut mulailah satu persatu gambar tersebut akan di gambarkan melalui gerak tari.

2. Penetapan Alur dan Tema

Pematangan alur dan tema yang sesuai dengan konsep garapan yang diinginkan oleh penata yakni dengan tema “Kesamaan antara Sifat Air dan Sifat Manusia”. Langkah selanjutnya yaitu penata mencoba mencari gambar air yang tenang, menyesuaikan, memberi kehidupan dan dampak bahaya yang merupakan konsep dari penciptaan karya tari ini. Setelah menemukan gambar yang sesuai dengan konsep yang diinginkan, kemudian gambar tersebut di lukis di sebuah kanvas lukisan. Selanjutnya ke tiga gambar tersebut akan digambarkan melalui gerak tari. Melalui ide-ide tersebut selanjutnya ditata menjadi suatu karya tari/koreografi.

3. Pemilihan dan Penetapan Penari

Penetapan pada penari dari beberapa proses pencarian penari yaitu dengan jumlah 8 penari, diantaranya dua orang penari pada bagian pertama (laki-laki dan perempuan) dan enam penari dengan karakter air (tiga laki-laki dan tiga perempuan). Adapun nama-nama penari yang dipilih oleh penata adalah Hamdan Maturada, S.Pd., Andi Sri Wiranto A.M Agus, Firki.A, Muhammad Rifai Al Furqon Manaba, Jumbriana Olivia, Andi Nur Fadilla, Andi Reskiana, dan Amalia Putri Haris.

4. Penetapan Musik

Musik iringan tari yang digunakan dalam karya ini yaitu menggunakan iringan tari secara eksternal atau secara langsung (*live*). Adapun alat musik yang digunakan yaitu piano, biola, drum, gitar, saksofon dan bass. Penetapan pemusik penata mempercayakan kepada Abdi Maulana, S.Pd sebagai penata musik, dan

ditemani oleh Yayat, Fakhry, Nono, dan Upi. Pada konsep ini ada beberapa tahapan dalam menggarapan musik yaitu pada tahap awal dengan suasana yang natural selanjutnya seorang yang sedang dalam keadaan menulis dan menganalisa gambar; kedua dengan suasana air yang tenang lalu menegangkan; ketiga suasana damai dengan penyesuaian; keempat suasana sedih dan menegangkan.

5. Penetapan Tata Busana dan Rias

Tata rias yang akan diaplikasikan pada wajah penari ada dua tata rias yaitu tata rias realis dan tata rias fantasi dengan karakter air. Tata busana yang akan diaplikasikan pada penari ada dua tata busana yaitu tata busana realis dan tata busana yang akan menyimbolkan air dengan warna putih dan biru. Tata Busana pada karya ini penata mempercayakan kepada Ria Riska dari Jurusan PKK Busana UNM. Tata Busana pertama yaitu busana realis yang menggambarkan busana hari-hari yang akan dipakai oleh penari bagian pertama. Tata Busana kedua yaitu dipakai oleh penari yang menggambarkan sifat air dan manusia.

6. Penetapan Properti dan Tata Rupa Pentas

Penata mencoba untuk menyusun properti yang akan digunakan dan membantu dalam karya tari ini yaitu tiga properti bingkai gambar ukuran 1,5 x 2 m, kain berwarna biru berukuran kecil dan kain berwarna biru berukuran besar. Tata rupa pentas dalam karya ini hanya menggunakan *backdrop* berwarna hitam karena sangat mendukung dalam pertunjukan dan mengatur tata cahaya sesuai dengan konsep pertunjukan.

7. Penetapan Tata Cahaya

Penetapan tata cahaya dalam karya ini menggunakan lima tata cahaya yaitu berwarna putih, biru tua, biru muda, kuning, dan merah. Tata cahaya yang digunakan pada bagian awal

menggunakan tata cahaya putih dengan biru menggambarkan suasana tenang dan keseharian. Tata cahaya yang digunakan pada bagian kedua yaitu menggunakan cahaya biru tua menggambarkan suasana tenang, kemudian tata cahaya merah menggambarkan suasana tegang. Bagian ketiga menggunakan tata cahaya berwarna biru muda, biru tua, dan putih menggambarkan suasana damai dengan penyesuaian tempat dan kondisi. Bagian keempat menggunakan tata cahaya berwarna biru tua, biru muda, putih, kuning dan merah menggambarkan suasana sedih, bahagia, kekeringan, dan tegang. Bagian *ending* menggunakan tata cahaya dengan warna biru muda dan putih menggambarkan keadaan tenang seperti semula yaitu pada posisi awal pertunjukan.

REALISASI PENCIPTAAN

1. Proses Kerja Studio

Proses kerja studio dilakukan pada saat penataan dan mengolah gerak hingga mentransfer gerak pada penari pada saat latihan. Proses kerja studio mencakup semua proses dalam perancangan tari hingga pendalaman suatu karya sebelum melakukan pertunjukan.

a. Proses Penata dan Penari

Penata mencoba untuk mengeksplorasi apa yang menjadi sumber terbentuknya gerak yaitu dengan menjajaki sifat air dan manusia yang memiliki kesamaan seperti sifat tenang tapi membahayakan, menyesuaikan pada tempatnya, memberi kehidupan dan dampak bahaya. Selanjutnya penata membuat gerak pengantar menuju ke gerak yang menggambarkan kesamaan antara sifat air dan manusia. Gerak pengantar tersebut digambarkan dengan cara mencatat dan menganalisa ketiga gambar tersebut, setelah itu

penggambaran sifat air dan manusia melalui gambar. Proses latihan penata dan penari selama 29 kali pertemuan dan 3 kali konsultasi oleh dosen pembimbing.

b. Proses Penata dan Pemusik

Proses kerja studio penata bersama pemusik dan penari sesuai jadwal yang disepakati. Sebelum menggarap musik penata terlebih dahulu menjelaskan alur dari konsep yang akan digarap. Sehingga penata musik lebih mudah untuk menggarap musik sesuai tahapannya. Penggarapan musik dilakukan secara bertahap yaitu musik pertama hanya digarap sampai bagian pertama gerakan durasi 5 menit, musik kedua sampai bagian kedua gerakan durasi 10 menit, dan yang terakhir musik digarap sampai selesai gerakan.

c. Proses Tata Busana

Proses penata dalam menetapkan tata busana sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing. Tata busana yang akan diaplikasikan ada dua tata yaitu tata busana realis dan busana yang menyimbolkan air dengan warna putih dan biru. Setelah konsultasi ada perubahan busana penari perempuan mengikuti dengan mengikuti model bagian depan busana laki-laki.

d. Proses Tata Properti

Proses tata properti dalam karya ini salah satunya adalah menggunakan properti bingkai besar seperti halnya kanvas lukisan dengan ukuran 1,5 x 2 m sebanyak tiga gambar. Proses pembuatan properti ini selama satu minggu dan selesai satu hari sebelum *Run-Trough I*.

e. Kendala dan Suka Duka

Proses penggarapan sebuah karya tari tentu memiliki banyak rintangan, kendala dan suka duka yang harus dihadapi oleh penata. Faktor yang

sangat berpengaruh pada proses penggarapan tari ini adalah dana. Proses penggarapan karya tari ini bukan hanya terdapat kendala, masalah ataupun rintangan namun juga memiliki sisi yang baik untuk penata. Dimana penata lebih bisa menghargai waktu dan kondisi. Faktor utama adalah kebersamaan yang didapatkan oleh penata. Kebersamaan ini merupakan hal yang sangat penting buat penata karena ini merupakan suka duka selama proses latihan dan akan menjadi kenangan yang nantinya selalu dirindukan.

2. *Run-Trough 1*

Pertunjukan *Run-Trough I* dengan karya tari *When Water...* dilaksanakan pada hari Jum'at 20 Maret 2020 pukul 09.00-selesai di Auditorium Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar secara tertutup yang dihadiri oleh penata dan masing-masing Pembimbing dan Penguji. Dalam kondisi dan situasi yang kurang baik dengan adanya pandemi Covid-19 maka diputuskan dalam pelaksanaan *Run-Trough I* secara via video. Pengambilan video *Run-Trough I* dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Maret 2020 pukul 14.00-selesai di Baruga *Colli Pojie*. Berikut ini adalah realisasi pertunjukan *Run-Trough I* dengan karya *When Water...*, antara lain :

a. Alur Gerak

1) Bagian Pertama

Ragam gerak menganalisa yaitu gerak pengantar menuju gerak yang menggambarkan air. Penari perempuan sedang menulis apa yang dianalisa sedangkan penari laki-laki sedang mengambil gambar untuk mendokumentasikan ketiga gambar tersebut. Setelah itu, penari bagian pertama keluar dari panggung pertunjukan. Mulailah penggambaran satu persatu kesamaan antara sifat air dan manusia.



Gambar 1. Penggambaran penari yang sedang menulis.
(Dok. Hafiz, 19 Maret 2020)

2) Bagian Kedua

Ragam gerak tenang yaitu sifat tenang tapi berbahaya. Gerak ini menggambarkan sifat air yang tenang dengan sifat manusia yang sabar. Dimulai dari tahap buli yang digambarkan oleh semua penari dengan gerak rampak dan satu persatu penari membuli satu penari laki-laki hingga penari yang dibully tersebut murka dan marah dan memukul satu persatu dari kelima penari tadi.



Gambar 2. Kelima Penari membully 1 penari laki-laki.
(Dok. Hafiz, 19 Maret 2020)

3) Bagian Ketiga

Ragam gerak menyesuaikan yaitu gerak yang menyesuaikan pada tempatnya seperti sifat air dan manusia yang selalu menyesuaikan dimanapun dan

situasi apapun. Ada tahap empat penyesuaian yaitu pertama penyesuaian pada teman yang sabar, kedua penyesuaian pada teman yang sedikit centil, ketiga penyesuaian pada teman yang suka ngobrol (gosip) dan keempat penyesuaian secara kelompok (gerakan rampak berpasangan dengan beda arah).



Gambar 3. Penggambaran penari yang sedang menyesuaikan
(Dok. Hafiz, 19 Maret 2020)

4) Bagian Keempat

Ragam gerak memberi hidup dan bahaya yaitu sifat air dan manusia yang bisa memberi hidup dan bahaya. Pada tahap ini yaitu memberi kehidupan yang akan digambarkan dengan kekeringan, lalu akan ada yang memberi pertolongan dengan memberikan air hingga seorang tersebut bisa hidup kembali. Tahap berikutnya yaitu memberi dampak bahaya akan digambarkan melalui air yang berskala besar begitu juga pada sifat manusia yang murka, sehingga bisa menimbulkan bahaya bahkan binasa. Tahap ini digambarkan oleh penari yang memainkan kain besar berwarna biru. Kain besar ini bersimbol sebagai air yang berskala besar. Bagian ini merupakan simbol dari perpaduan antara sifat air dan

manusia yang bisa mendatangkan dampak bahaya.



Gambar 4. Penggambaran suasana tegang membahayakan dengan menggunakan kain besar berwarna biru. (Dok. Hafiz, 19 Maret 2020)

5) Bagian Kelima

Ragam gerak melihat merupakan bagian dari *ending* dari konsep karya tari ini. *Ending*nya penari bagian pertama muncul dengan memutar kembali ketiga gambar yang telah dijelaskan. Maksudnya, ketiga gambar tersebut telah selesai dianalisis dan kembali pada posisi semula.



Gambar 5. Penari sedang melihat gambar yang telah dianalisa. (Dok. Hafiz, 19 Maret 2020)

b. Tata Busana

Pertunjukan ini tidak menggunakan tata rias karena *Run-Trough 1* sebenarnya bukan pertunjukan

akhir, tetapi karena adanya pandemi covid-19 ini maka *Run-Trough 1* ditetapkan sebagai pertunjukan karya akhir. Penari pertama juga tidak menggunakan tata busana karena penata ingin menampilkan busana tersebut secara bertahap. Namun pelaksanaan pertunjukan selanjutnya ditiadakan karena pandemi ini. Jadi, tata busana yang digunakan dalam pertunjukan ini hanya menggunakan tata busana yang menggambarkan karakter air yaitu tata busana kedua yaitu dipakai oleh penari yang menggambarkan sifat air dan manusia. Busana untuk penari perempuan adalah celana kulot, baju panjang sampai bawah lutut dan lengan panjang sampai lantai. Busana penari laki-laki adalah celana kulot, baju panjang sampai bawah lutut dan lengan pendek (tanpa lengan).



Gambar 6. Busana penari dengan karakter air pada saat pertunjukan. (Dok. Hafiz, Baruga Colli Pojie 19 Maret 2020)

c. Musik Iringan

Alat Musik yang digunakan adalah piano, bass, gitar, drum, saksofon, dan biola.

1) Bagian Pertama

Sebelum pertunjukan dimulai musik terlebih dahulu dimainkan dengan suasana yang *fun*. Setelah itu, Pertunjukan dimulai pada awal

gerak dimana penari perempuan berada pada tengah panggung seolah-olah sedang menulis dan penari laki-laki masuk melalui arah depan seolah-olah sedang mengambil gambar. Singkop *opening* dilanjutkan dengan penggambaran suasana enjoy dan *fun* dengan menggunakan genre musik *funky*.

2) Bagian Kedua

Penari bergerak menggambarkan perilaku membully sehingga adegan ini memunculkan jenis musik yang terkesan dramatis. Setelah itu, penari yang dibully berteriak dengan keras lalu memukul satu persatu dari kelima penari tadi dengan ritme perkusi dan dentuman bass yang memperkuat penggambaran efek berbahaya yang bisa saja ditimbulkan oleh sifat yang tenang.

3) Bagian Ketiga

Selanjutnya, ragam gerak ketiga yaitu menyesuaikan. Dimana penari bergerak menyesuaikan dengan kelima penari yaitu sifat kalem atau sabar, sifat centil, dan sifat perempuan yang suka cerita. Gerak ini menggunakan Aransemen musik dengan notasi nada dasar berubah-ubah. Dengan tempo tidak menentu. Menggambarkan karakter sifat yang mampu berubah-ubah dan menyesuaikan diri dengan tempatnya sesuai dengan gestur dan gerak penari.

4) Bagian Keempat

Ragam gerak selanjutnya yaitu gerak memberi hidup dan bahaya. Musik dimulai dengan melodi sederhana dan dilanjutkan background movie dengan pola akord mayor yang memberi kesan motivasi (bangkit) diperkuat dengan vocal pemberian suara, selaras dengan nuansa air

sebagai sumber kehidupan. Setelah itu, penari bergerak menggunakan kain besar. Musik yang digunakan adalah aransemen musik dengan tempo semakin naik yang dimainkan dengan ritme tabuhan drum dengan tehnik stakato dalam biola memberikan nuansa menegangkan dan memacu adrenalin untuk menggambarkan dampak bahaya pada air.

5) Bagian Kelima

Selanjutnya, ragam kelima yaitu *ending*, dimana penari memutar satu persatu dari ketiga gambar dengan menggunakan *genre* musik yang *funky*, penggambaran suasana yang *enjoy* dan *fun*. Kemudian, penari keposisi tengah panggung bergerak natural dengan melihat ketiga gambar tersebut, musik semakin kecil dan ditutup oleh musik melodi gitar.

KESIMPULAN

When Water... sebuah karya yang dipertunjukkan dalam sebuah pertunjukan tari,. Proses penciptaan karya tari ini memiliki beberapa tahap yaitu terlebih dahulu mencari informasi tentang sifat-sifat air yang ada kaitannya dengan manusia. Setelah itu, menentukan sifat-sifat apa saja yang akan digambarkan melalui karya tari. Dari beberapa sifat air, penata menetapkan 3 sifat air yang sangat berkaitan dengan sifat manusia yaitu sifat tenang, menyesuaikan, dan memberi kehidupan namun bisa juga memberi dampak bahaya. Adapun proses dalam penciptaan tari dalam karya ini, sebagai berikut :

1. Mengeksplorasi motif-motif gerak yang bersumber dari 3 kesamaan antara sifat air dan manusia yaitu sifat tenang, menyesuaikan, dan memberi kehidupan namun juga memberi dampak bahaya melalui konsep pendekatan jatuh dan

- bangkit. Setelah mengeksplorasi, penata melakukan tahap improvisasi yaitu membuat gerak yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan konsep karya dan melakukan pemilihan-pemilihan gerak.
2. Mengkomposisi atau pembentukan gerak mulai dari menyeleksi, menyusun, merangkai, dan menata motif-motif gerak. Gerak disusun dan dirangkai sesuai dengan ide garapan dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan, sehingga menghasilkan satu karya tari dengan judul *When Water...* yang bisa dipertunjukkan.

SARAN

Saran untuk semua terutama mahasiswa prodi tari harus memperbanyak latihan karena proses yang terus-menerus akan menentukan, maka dari itu belajarlh lebih giat lagi untuk mencapai keberhasilan. Memperbanyak diskusi tentang penggarapan tari kepada orang yang lebih berpengalaman agar wawasan terbuka untuk menciptakan tari yang lebih baik. Sukses buat semuanya yang akan menjadi penerus dalam penciptaan karya tari dan semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I Wayan. dkk. 2002. *Tari Komunal*. Jakarta: LPSN.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk Tehnik Isi*. Yogyakarta: CiptaMedia.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving Form Withing a New Method ForDancing Making, Bergerak Menurut Kata Hati*. Terj. Wayan Dibia. Bandung: MSPI.
- Martono. Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan*. Yogyakarta: Multi Grafindo
- Meri, La 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari (cetakan 1)*. Yogyakarta: Lagaligo untuk fakultas kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacquelieline. 1985. *Komposisi Tari*. Yokyakarta: Ikalasti.
- Sumaryono dan Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Sumber Tidak T ercetak
- Contemporary Dance. *Doris Humphrey*. di <https://www.contemporary-dance.org/doris-humphrey.html>(di akses 5 Agustus 2019).
- Wikipedia. *Doris Humphrey*. di https://en.wikipedia.org/wiki/Doris_Humphrey(di akses 5 Agustus 2019).
- IDN TIMES. 2018. *Sifat Air Kita Terapkan dalam Hidup*. di <https://www.idntimes.com/life/inspiration/amp/angel-airose/sifat-air-kita-terapkan-dalam-hidup-c1c2>. (di akses 7 Juli 2019).
- Setiawan Dimas. 2017. *Definisi Air*. di <https://www.setiawandimas.com/2012/07/definisi-air.html?m=1>(di akses 7 Juli 2019).
- Paramitha, Dian. 2018. *Di Antara Dua Sisi*. Naskah Tari Sarjana pada UNM : tidak ditebitkan.